

## **UJI KELAYAKAN BAHAN AJAR LITERASI BACA-TULIS BERBASIS WHOLE LANGUAGE UNTUK SISWA SD DI WILAYAH 3T**

Nurul Febrianti Rumalowak<sup>1</sup>, Eko Handoyo<sup>2</sup>, Tri Suminar<sup>3</sup>,  
Tri Joko Raharjo<sup>4</sup>, Eka Titi Andaryani<sup>5</sup>

<sup>1, 4</sup> Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

<sup>2</sup> PPKn , Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

<sup>3</sup> Pendidikan Non Formal FIPP, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

<sup>5</sup> PGSD FIPP, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

[nurulrumalowak22@students.unnes.ac.id](mailto:nurulrumalowak22@students.unnes.ac.id)

*corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*Literacy skills among students in frontier, outermost, and disadvantaged (3T) regions remain significantly low, primarily due to the lack of relevant teaching materials and the use of instructional approaches that are not contextually grounded. This study aims to develop and evaluate the feasibility of an assessment instrument for literacy-based teaching materials utilizing the Whole Language approach, specifically designed for elementary school students in East Seram Regency, Maluku Province, Indonesia. The research adopted a Research and Development (R&D) methodology, employing the ADDIE model. Expert validators included a media expert, a content expert, and a language expert. The validation results showed that the media expert rated the instrument at 83.70% ("Feasible"), the content expert at 91.49% ("Highly Feasible"), and the language expert at 91.8% ("Highly Feasible"). These findings indicate that the developed instrument meets validity standards and is appropriate for further development and implementation. This study provides a foundational contribution to the advancement of contextual and pedagogically relevant literacy instruction in under-resourced educational settings.*

**Keywords:** *literacy, 3T regions, Whole Language, teaching materials*

### **ABSTRAK**

Kemampuan literasi siswa di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) masih tergolong rendah, yang disebabkan antara lain oleh keterbatasan bahan ajar yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan instrumen penilaian bahan ajar literasi berbasis pendekatan Whole Language, khusus untuk siswa sekolah dasar di Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Subjek validasi terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli media memberikan persentase

kelayakan sebesar 83,70% (kategori “Layak”), ahli materi sebesar 91,49% (kategori “Sangat Layak”), dan ahli bahasa sebesar 91,8% (kategori “Sangat Layak”). Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan pada tahap pengembangan dan implementasi selanjutnya. Penelitian ini memberikan kontribusi awal dalam peningkatan pembelajaran literasi yang kontekstual dan sesuai kebutuhan di wilayah 3T.

**Kata Kunci:** *literasi, wilayah 3T, Whole Language, instrumen penilaian*

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi baca-tulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi pengembangan potensi siswa (Oktiana, 2021). Literasi baca-tulis tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sosial (Ifadah, 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi baca-tulis sejak pendidikan dasar menjadi landasan penting untuk membentuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pembelajaran sepanjang hayat (Muharzie et al., 2023).

Pentingnya literasi baca-tulis telah ditegaskan dalam beberapa kebijakan dan peraturan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Wahyuni, Elan, & Sumardi, 2021). Salah satu aspek penting dalam pengembangan tersebut adalah kemampuan literasi baca-tulis yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Norviana & Purwati, 2023).

Sayangnya, literasi baca-tulis di Indonesia masih kurang efektif, dan masih menjadi tantangan yang serius. Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis menyebabkan minat baca siswa sekolah dasar menurun (Hartini, Apriliya, Saputra, & Mulyadi, 2023). Berdasarkan hasil survei internasional seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor

rata-rata 371 dalam literasi membaca (Yohamintin, Gumala, Pratiwi, & Awiria, 2021). Temuan ini sejalan dengan laporan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yang juga menyoroti kemampuan membaca siswa Indonesia hanya sekitar 42,3% yang berada di level 2, sementara siswa yang berada di level 5-6 kurang dari 1% (Pantiwati, Permana, Kusniarti, & Miharja, 2020). Selain itu, terdapat kesenjangan kemampuan literasi baca-tulis antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Penelitian menunjukkan bahwa siswa di wilayah 3T sering kali memiliki akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung pengembangan literasi siswa. Akibatnya, kemampuan membaca dan menulis siswa di wilayah ini cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa di perkotaan (Yudiana, Putri, & Antara, 2023). Evaluasi dari Badan Pusat Statistik (2023) juga menguatkan temuan ini dengan melaporkan bahwa tingkat literasi siswa di wilayah 3T berada di bawah rata-rata nasional, yang hanya mencapai skor 55 dari skala 100.

Rendahnya kemampuan literasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (Rahma, Syafira, Nurhija, Al Faseh, & Dafit, 2023): (1) bahan ajar yang kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa; (2) keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan budaya membaca yang rendah; serta (3) pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan hafalan daripada aktivitas interaktif seperti diskusi atau studi kasus. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang tidak menarik dan tidak kontekstual turut memperburuk motivasi dan pemahaman siswa (Lestari, Fatonah, & Saputra, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi baca-tulis siswa, khususnya di wilayah 3T. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar literasi baca-tulis yang terintegrasi dengan pendekatan *Whole Language*.

*Whole Language* (berbahasa secara utuh) adalah pendekatan yang menekankan pentingnya konteks dan makna dalam pembelajaran bahasa melalui integrasi keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, sehingga proses

belajar menjadi lebih relevan dan bermakna (Mutiara, 2023). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini menunjukkan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan *Whole Language* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2023) dengan menunjukkan bahwa bahan pembelajaran berbasis *Whole Language* terbukti valid digunakan, baik dari aspek materi, media, maupun bahasa, dan dapat efektif menstimulasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Utami (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modul berbasis *Whole Language* sangat baik, dengan validasi dari para ahli dan hasil uji coba yang menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan sebagai bahan ajar. Selain itu, penelitian oleh Wilis N. & Arfanti (2022) menghasilkan temuan yang serupa. Prototipe bahan ajar ini telah memenuhi kriteria yang baik berdasarkan evaluasi dari ahli materi, guru, serta uji coba terhadap siswa, dan dinilai sesuai dengan analisis kebutuhan serta penilaian para ahli. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut mendukung

pengembangan bahan ajar berbasis *Whole Language* sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi baca-tulis siswa.

Namun, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang secara khusus membahas mengenai pengembangan bahan ajar literasi baca-tulis berbasis pendekatan *Whole Language* untuk siswa sekolah dasar di wilayah 3T, padahal pendekatan ini memiliki potensi untuk memberikan solusi melalui pembelajaran terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan bahan ajar literasi baca-tulis berbasis pendekatan *Whole Language* yang relevan dengan kebutuhan siswa di wilayah 3T, khususnya di Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. Pengujian kelayakan ini menjadi langkah awal yang penting sebelum implementasi lebih luas, untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan standar kualitas, kebutuhan siswa, dan mendukung penguatan literasi baca-tulis secara efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap pengembangan yaitu, analisis (*Analyze*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*) Apresta, Darniyanti, & Sapira, 2023). Namun, dalam penelitian ini, pengembangan produk dibatasi hanya sampai tahap pengembangan produk dan validasi oleh para ahli, tanpa dilanjutkan ke tahap selanjutnya di lapangan.

Pada tahap Analisis, dilakukan analisis kebutuhan terhadap bahan ajar literasi baca tulis berbasis pendekatan Whole Language untuk siswa sekolah dasar, khususnya di daerah 3T. Tahap Design meliputi perancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan prinsip-prinsip pendekatan Whole Language. Selanjutnya, pada tahap Development, bahan ajar dikembangkan menjadi produk awal (draft bahan ajar) dan divalidasi oleh enam orang ahli, terdiri atas dua ahli

materi, dua ahli media, dan dua ahli bahasa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi dengan skala Likert lima tingkat yang mencakup aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kemenarikan media. Data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil validasi kelayakan bahan ajar dalam bahan ajar literasi baca-tulis berbasis pendekatan *Whole Language* diperoleh melalui penilaian yang dilakukan oleh para ahli (validator). Rincian hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 2 Penilaian Ahli Media**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Ahli 1</b>	<b>Ahli 2</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kriteria</b>
Kelayakan Kefrafikan	4,33	4,22	4,10	Layak
Kelayakan Isi	4,13	4,06	4,27	Sangat Layak
<b>Persentase</b>			<b>83,70%</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan Tabel 1 Penilaian Ahli Media, diperoleh skor rata-rata 4,10 dari aspek kelayakan kegrafikan yang termasuk dalam kategori "Layak", dan diperoleh skor rata-rata 4,27 pada aspek kelayakan isis yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Penilaian ini didasarkan pada

total 24 indikator memperoleh nilai persentase yaitu 91,49%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari sisi tampilan visual maupun muatan isi, dan dikatakan layak menurut perspektif ahli media.

**Tabel 2 Penilaian Ahli Materi**

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Rata-Rata	Kriteria
Kelayakan Isi	4,64	4,64	4,64	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	4,60	4,40	4,50	Sangat Layak
Penilaian Kontekstual	5,50	5,50	5,50	Sangat Layak
<b>Persentase</b>			<b>91,49%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Hasil validasi oleh dua orang ahli materi yang ditampilkan pada Tabel 2 diperoleh rata-rata skor pada aspek kelayakan isi, sebesar 4,64 yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor dengan rata-rata 4,50 yang juga termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sementara itu, pada aspek penilaian kontekstual, kedua ahli memberikan dengan rata-skor sebesar 5,50, yang dikategorikan sebagai “Sangat Layak”. Secara keseluruhan, ketiga aspek yang dinilai yang terdiri dari 28 butir indikator memperoleh nilai persentase yaitu 91,49% menunjukkan bahwa bahan

ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan yang sangat baik menurut penilaian ahli materi.

**Tabel 3. Penilaian Ahli Bahasa**

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Rata-Rata	Kriteria
Kebahasaan	4,62	4,56	4,59	Sangat Layak
<b>Persentase</b>			<b>91,8%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh dua orang ahli bahasa terhadap aspek kebahasaan pada Tabel 3, diperoleh skor dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,59. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Penilaian ini dilakukan terhadap 16 indikator yang memperoleh skor persentase 91,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar kebahasaan yang baik dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan sangat layak untuk digunakan menurut sudut pandang para ahli bahasa.

## **E. Kesimpulan**

Instrumen penilaian bahan ajar literasi baca-tulis berbasis pendekatan *Whole Language* yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan layak

digunakan berdasarkan hasil validasi oleh para ahli. Validasi oleh ahli media menghasilkan persentase 83,70% (kategori "Layak"), ahli materi sebesar 91,49% (kategori "Sangat Layak"), dan ahli bahasa sebesar 91,8% (kategori "Sangat Layak"). Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kontekstualitas. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar literasi kontekstual yang sesuai untuk siswa sekolah dasar di wilayah 3T. Penelitian ini juga menjadi pijakan awal untuk tahap implementasi lebih lanjut di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apresta, L., Darniyanti, Y., & Sapira, B. (2023). Pengembangan E-LKPD mata pelajaran Bahasa Indonesia pada elemen membaca dan memirsa dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 979–984. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1563>
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Member PGSD Unidiksha*, 11(1), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v11i1.42891>
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi : Pemahaman Literasi Baca - Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 04(2), 290–296. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2419>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Saputra, D. S. (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>
- Muharzie, R., Alexis, A., Ningsih, D. A., Serlly, M., Ginting, G. P., & Hati, R. P. (2023). Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa Pada Sekolah Dasar Hinterland Kecamatan Belakang Padang. *Minda Baharu*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.4679>
- Mutiara, M. R. D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.35905/anakta.v2i2.5776>
- Latifah, N. (2023). Pengembangan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis whole language untuk siswa kelas IV sekolah dasar di Jakarta Barat (Tesis, Universitas Negeri Jakarta)
- Oktiana, P. K. (2021). Literasi Baca Tulis dan Kaitannya Dengan Pengembangan Materi Ajar

- Bahasa Indonesia. *OSF Preprints*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/z7anj>
- Pantiwati, Y., Permana, F. H., Kusniarti, T., & Miharja, F. J. (2020). The Characteristics of Literacy Management in School Literacy Movement (SLM) at Junior High School in Malang - Indonesia. *Asian Social Science*, 16(4), 15. <https://doi.org/10.5539/ass.v16n4p15>
- Rahma, A., Syafira, A. M., Nurhija, A. E., Al Faseh, A. B., & Dafit, F. (2023). Program Literasi SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur dan Mandau. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 465–473. <https://doi.org/10.56667/dejourna1.v4i2.1051>
- Utami, R. (2021) Pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis whole language kelas IV SD/MI (Tesis, UIN Raden Intan Lampung)
- Wahyuni, T., Elan, E., & Sumardi, S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Berbantu Pendekatan Whole Language untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 129–140. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39705>
- Wilis N, R., & Arfanti, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan whole language untuk siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 348. <https://doi.org/10.29210/30031873000>
- Yohamintin, Y., Gumala, Y., Pratiwi, V., & Awiria, A. (2021). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 234–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10267>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>